

## **Pengabdian Masyarakat Melalui Pengajaran *Calistung* pada Anak-Anak di Kampung Tanjung Kait Kabupaten Tangerang**

**Muhammad Fauzan <sup>1)</sup>, Akmal Ats Tsaqofi <sup>2)</sup>, Muhammad Rayhan Hutasuhut <sup>3)</sup>,  
Zulbaidah <sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup> Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [fauzan1306@yahoo.co.id](mailto:fauzan1306@yahoo.co.id)

<sup>2)</sup> Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [akmaltsaqofi17@gmail.com](mailto:akmaltsaqofi17@gmail.com)

<sup>3)</sup> Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [darth5269@gmail.com](mailto:darth5269@gmail.com)

<sup>4)</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [zulbaidah@uinsgd.ac.id](mailto:zulbaidah@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Kami melaksanakan KKN SISDAMAS di Kampung Tanjung Kait, Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Kampung Tanjung Kait terdiri dari 4 RT, yaitu RT 06, 07, 08, dan 09. Keempat RT ini tergabung dalam RW 02. Kampung Tanjung Kait berada di pesisir pantai sehingga mayoritas mata pencaharian masyarakat desa ini adalah nelayan dan banyak mendapatkan hasil tangkapan laut berupa kepiting, ikan, dan kerang sebagai penghasilan utama. Anak-anak yang berada di lingkungan RW 02, Kampung Tanjung Kait, Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang pada umumnya tidak begitu memahami membaca, menulis, dan menghitung, khususnya membaca bagi anak-anak sekolah dasar. Ada beberapa anak yang pintar dalam menghitung maupun menulis, namun, masih ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam *calistung* (baca, tulis, hitung). Dan adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membimbing anak-anak untuk mengenal huruf alfabet dan angka, dan meningkatkan minat anak untuk belajar *calistung* sesuai dengan kemampuan anak-anak yang dikemas dengan pembawaan materi yang mudah dan menyenangkan. Metode pengabdian yang kami terapkan adalah metode SISDAMAS sebagaimana yang disebutkan dalam juknis KKN dan merupakan singkatan dari "Sistem Pemberdayaan Masyarakat Dari Rumah". Anak-anak yang tadinya belum bisa membaca kini anak-anak tersebut secara perlahan mereka paham mengenai huruf-huruf abjad, pelafalannya dan anak-anak yang sudah bisa membaca mereka kesulitan dalam berhitung kini anak-anak tersebut mulai mengerti dengan perlahan mengenai materi tersebut.

**Kata Kunci :** *Calistung*, Pemberdayaan Masyarakat, Pengajaran

### **Abstract**

*We carried out the SISDAMAS Community Service Program in Kampong Tanjung Kait, Tanjung Anom Village, Mauk District, Tangerang Regency. Tanjung Kait village consists of 4 RTs, namely RT 06, 07, 08, and 09. These four RTs are incorporated in RW 02. Tanjung Kait village is located on the coast so that the majority of the livelihoods of the people of this village are servants and get a lot of marine catches in the form of crabs, fish and shellfish as the main income. Children living in RW 02, Kampong Tanjung Kait, Tanjung Anom Village, Mauk District, Tangerang Regency in general do not really understand reading, writing, and counting, especially reading for elementary school children. there are some children who are good at counting and writing, but there are still some children who still have difficulty in counting (read, write, count). And as for the purpose of implementing this community service activity, it is Guiding children to recognize the letters of the alphabet and numbers. as stated in the technical guideline for Community Service and is an abbreviation of the "Community Empowerment System". Children who previously could not read, now these children slowly understand the letters of the alphabet, their pronunciation and children who can read their difficulties in counting now the children are starting to understand slowly about the material.*

**Keywords:** *Calistung, Community Empowerment, Teaching.*

## **A. PENDAHULUAN**

Mahasiswa merupakan insan intelektual yang berkiprah dalam dunia akademik dimana kesehariannya mahasiswa menghabiskan waktunya dengan membaca berbagai buku, membuat makalah, dan berdiskusi. Ini adalah salah satu dari implementasi Tri Darma perguruan tinggi, mahasiswa juga diharapkan agar menjadi manusia yang kreatif, inovatif, kritis, dinamis, dan sebagai *agent of change* (agen perubahan) terhadap perubahan yang positif berlandaskan kebenaran ilmiah yang diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Tri Darma Perguruan Tinggi merupakan salah satu kewajiban yang harus dijalani oleh mahasiswa. Tri Darma Perguruan Tinggi Terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama, pendidikan, pada tahap ini mahasiswa menerima pendidikan dalam waktu kuliah. Kemudian dilanjutkan pada tahap kedua, yaitu penelitian. Di tahap ini mahasiswa melaksanakan pengabdian dalam waktu program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan tahap ketiga, yaitu penelitian dalam waktu penyusunan skripsi.

Pada saat ini, kami, mahasiswa KKN-DR SISDAMAS Kelompok 339, sedang menjalankan Tri Darma tahap kedua, yaitu pengabdian, yang di mana kita sebagai mahasiswa dituntut untuk mengembangkan potensi beserta memberikan solusi selama masa pengabdian di tempat pelaksanaan KKN. Kami melaksanakan KKN SISDAMAS di Kampung Tanjung Kait, Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Kampung Tanjung Kait terdiri dari 4 RT, yaitu RT 06, 07, 08, dan 09. Keempat RT ini tergabung dalam RW 02. Kampung Tanjung Kait berada di

pesisir pantai sehingga mayoritas mata pencaharian masyarakat desa ini adalah nelayan dan banyak mendapatkan hasil tangkapan laut berupa kepiting, ikan, dan kerang sebagai penghasilan utama.

Pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan terutama sejak lahir sehingga bisa disimpulkan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang kuat dalam kehidupan manusia sepanjang zaman (Suhartono, 2007). Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan sangat berarti bagi anak-anak, terutama yang sudah menjalankan kegiatan belajarnya di lingkungan sekolah dikarenakan anak-anak butuh ilmu pendidikan yang lebih. Namun, tidak semua anak bisa mendapatkan ilmu yang banyak. Masih, ada anak-anak yang belum bisa membaca dan juga, di pelajaran matematika, masih ada yang belum mempelajari mater-materi berdasarkan jenjang kelas mereka masing-masing. Contoh seperti anak kelas 7 SMP yang masih belum bisa menghafal perkalian & pembagian.

Anak-anak yang berada di lingkungan RW 02, Kampung Tanjung Kait, pada umumnya tidak begitu memahami membaca, menulis, dan menghitung, khususnya membaca bagi anak-anak sekolah dasar. Ada beberapa anak yang pintar dalam menghitung maupun menulis, namun, masih ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam *calistung* (baca, tulis, hitung). Kurangnya kesadaran dan motivasi dari orang tua merupakan salah satu faktor yang menghambat anak-anak untuk kesulitan dalam menguasai kemampuan *calistung*. Kemudian hal ini semakin bertambah parah saat pandemi COVID-19 yang melanda secara global yang mempengaruhi berbagai bidang, salah satunya adalah pendidikan, bidang ini merupakan aspek yang penting dalam masyarakat. Dikarenakan dampak dari penyebaran virus corona ini, para siswa terpaksa harus belajar dari rumah dan memerlukan pendampingan dari orang tua. Namun, banyak keluarga di Indonesia terutama di daerah pedesaan yang memiliki sarana dan prasarana yang terbatas dan masih ada beberapa guru dan siswa yang belum menguasai teknologi dan informasi dalam pembelajaran dikarenakan lebih terbiasa melakukan pembelajaran secara offline dan terbatasnya anggaran yang tersedia (Aji, 2020).

Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan dari pihak lain dalam masyarakat melalui pengabdian dalam bentuk pengajaran belajar *calistung* dengan metode yang mudah dipahami dan menyenangkan. Setelah melakukan survey dan pengumpulan data maupun informasi dari lokasi pengabdian, terdapat beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi adalah Cara untuk membuat anak menjadi termotivasi dan

tertarik untuk menguasai *calistung* dan Kurangnya kesadaran orang tua atas pentingnya menguasai kemampuan *calistung* dalam kehidupan di masa kini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diselenggarakan sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat di lingkungan RT 09, RW 02, Kampung Tanjung Kait. Dan adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membimbing anak-anak untuk mengenal huruf alphabet dan angka. dan meningkatkan minat anak untuk belajar *calistung* sesuai dengan kemampuan anak-anak yang dikemas dengan pembawaan materi yang mudah dan menyenangkan seperti melakukan *ice breaking* di sela-sela waktu agar anak-anak tidak jenuh saat belajar. Hal ini dilaksanakan melalui pendampingan belajar *calistung* di lingkungan desa. Oleh karena itulah kami tertarik untuk mengadakan program mengajar *calistung* terutama di masa pandemi COVID-19 saat ini. Anak-anak dapat memanfaatkan waktunya di rumah untuk melakukan aktivitas yang positif. Pengajaran ini berupaya untuk membimbing anak-anak dengan motivasi dan dorongan semangat untuk menguasai *calistung* dan juga sebagai bentuk nyata dari kegiatan pengabdian untuk masyarakat terutama untuk masyarakat RW 02, Kampung Tanjung Kait, Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang kami terapkan adalah metode SISDAMAS sebagaimana yang disebutkan dalam juknis KKN dan merupakan singkatan dari "Sistem Pemberdayaan Masyarakat". Metode ini terdiri dari empat tahap, yaitu sosialisasi awal, rembug warga dan refleksi sosial, pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat perencanaan partisipatif dan sinergi program dan pelaksanaan program dan *monitoring* evaluasi.

Untuk penerapan metode ini kami memulai mengadakan rembug warga untuk mendengarkan keluhan dari masyarakat, setelah itu dilanjut dengan melakukan survei ke lingkungan masyarakat setempat dan mengumpulkan data-data yang akan dianalisa. Setelah data-data sudah dirasa cukup, kami memulai merencanakan berbagai program kerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang akan dijalankan. Program kerja yang akan kami jalankan adalah melakukan pengajaran *calistung* kepada anak-anak di lingkungan RW 02, Kampung Tanjung Kait sesuai dengan kondisi lingkungan disana dan rencana pembuatan taman baca di lingkungan RW 02, Kampung Tanjung Kait. Dalam proses menjalani program kerja ini, kami melakukan pendekatan secara emosioanal kepada masyarakat setempat agar semakin dekat dengan warga, dan mereka mau mendengar serta bekerjasama dengan kami. Kami juga mengunjungi rumah-rumah warga dan tokoh-tokoh masyarakat seperti menyempatkan waktu untuk berkunjung sembari mengobrol yaitu sebagai proses saling mengenal antara anggota kelompok kami dengan masyarakat setempat. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat mau memperhatikan dan mendengarkan pendapat kami serta mempererat tali persaudaraan masyarakat disana.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sebagaimana dengan pelaksanaan KKN DR SISDAMAS 2021, tentunya kami butuh informasi berbagai permasalahan yang ada di lingkungan warga RW 02 Kampung Tanjung Kait, Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Maka dari itu, *tahap pertama*, kami melaksanakan sosialisasi sosial dengan rembug warga – dengan mengundang keempat ketua RT masing-masing dari RT 06 s.d. 09 – dan refleksi sosial. Tahap ini bertujuan agar kami bisa mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di wilayah Kampung Tanjung Kait. Salah seorang warga, Ketua RT 09, mengatakan bahwa masalah pendidikan yang paling utama adalah anak-anak di sekitar wilayah ini masih ada yang belum bisa baca. Pelaksanaan rembug warga ini tidak hanya sekedar untuk merencanakan kegiatan atau mengumpulkan data saja, melainkan juga sebagai bentuk mempererat tali silaturahmi atau pendekatan dengan warga RW 02, Kampung Tanjung Kait, Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Setelah pelaksanaan rembug warga, kami memutuskan untuk melaksanakan kegiatan KKN DR kami di wilayah RW 02.



**Gambar 1.** Pelaksanaan rembug warga

Tahap kedua, kami melakukan transect wilayah dengan mengunjungi rumah Ketua RT 09 RW 02 untuk membahas solusi untuk permasalahan pendidikan di wilayah RW 02, Kampung Tanjung Kait, Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Solusi yang kami temukan bersama Bapak Ketua RT 09 ialah belajar-mengajar kepada anak-anak di wilayah RW 02. Setelah menemukan solusinya, kami langsung survei ke lokasi tempat yang akan dijadikan sebagai belajar-mengajar dengan ditemani oleh Bapak Ketua RT 09. Akhirnya, kami menemukan rumah salah satu warga yang kebetulan tidak jauh dari tempat kediaman Ketua RT 09. Setelah kami menemukan lokasi tempat mengajar, pada H-1, kami mendapat izin kegiatan belajar-mengajar dengan istri Ketua RT 09 – dikarenakan Bapak Ketua RT 09 sedang ada urusan di luar – secara resmi. Setelah survei lokasi dan mendapat perizinan, kami merencanakan untuk melakukan kegiatan mengajar kepada anak-anak di hari Senin – Jumat pada pukul 16:00 – 17:30 dikarenakan dari pagi hingga siang, anak-anak sedang ada kegiatan.





**Gambar 2.** Perizinan Tempat Kepada Rw

Tahap ketiga, kami mulai melaksanakan kegiatan belajar-mengajarnya pada hari Rabu, 18 Agustus, 2021 pukul 16:00. Kami melihat betapa semangatnya anak-anak yang kami akan ajarkan. Bisa dibayangkan, bahwa, antusiasme anak-anak terhadap kita merupakan berupa dukungan warga RW 02 Kampung Tanjung Kait terhadap pelaksanaan proker (program kerja) kami (Hastuti dan Evi, 2020:5). Anak-anak yang datang berasal dari RT 06 hingga 09. Kami memulai dengan memperkenalkan diri masing-masing dari kami, selanjutnya perkenalan diri dari anak-anak. Karena waktunya begitu mepet dan kondisinya sudah tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan mengajar, maka kami menyudahi pembukaan kegiatan belajar-mengajar dari kami dan mulai rapat evaluasi setelahnya.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pada hari kedua, seperti biasa pukul 16:00, kami mulai memberikan materi kepada anak-anak RW 02. Sebelum memulainya materi, kami melakukan sela waktu supaya anak-anak tidak jenuh pada saat kegiatan belajar ini. Setelah itu, kami membagikan 2 kelompok; yang belum bisa membaca dan sudah bisa membaca. Untuk yang belum bisa baca, Fauzan mengajarkan beberapa kata untuk mereka. Namun, mereka masih kesulitan bagaimana cara membacanya, jadi Fauzan harus menuntun mereka untuk membacanya. Sementara untuk yang bisa baca, Akmal dan Rayhan memberikan tugas untuk menulis tentang cita-cita mereka masing-masing. Pada waktu 25 menit sebelum waktu ngajar selesai, kami mengumpulkan anak-anak untuk bermain game. Pada pukul 17:30, kami menyudahi kegiatan belajar-mengajar hari ke-2.

Pada hari ketiga – tanggal 23 Agustus, 2021, pukul 16:00 – seperti biasa, kami memulai kegiatan mengajar dengan anak-anak RW 02 dan juga, membagikan 2 kelompok yang kami sudah lakukan sebelumnya. Bedanya, kali ini Akmal menukar posisi Fauzan untuk yang belum bisa baca. Dan juga, Akmal membagikan 3 kelompok; untuk anak-anak yang belum paham dengan huruf abjad, belum paham dengan pelafalan & imbuhan, dan memperlancar bacaannya & belajar menulis. Di antara ketiga kelompok itu, ditangani oleh 3 pengajar untuk mengajarkan anak-anak yang sudah diklasifikasi sebelumnya. Untuk yang sudah bisa baca, Fauzan dan Rayhan membawa materi Bahasa Inggris. Mereka memberikan arti-arti Bahasa Inggris dengan menyebutkan benda-benda yang ada di sekitaran wilayah RW 02. Kegiatan ini juga dibantu dengan 2 pengajar lainnya. Pada saat pukul 17:00, kami mengumpulkan anak-anak untuk bermain game dan pukul 17:30, kami akhiri kegiatan belajar-mengajar hari ke-3.

Hari keempat, tanggal 25 Agustus, 2021, kami mulai mengajar lagi dengan menggunakan metode pengajaran yang kami ubah pada hari ke-3. Untuk yang sudah bisa baca, kami menyampaikan materi tentang Matematika. Kali ini, metode pengajarannya kami ubah, yang dimaksud ialah membagikan kelas 3 – 4 SD, kelas 5 – 6 SD, dan kelas 7 SMP. Kelas 3 – 4 SD ditangani oleh 2 pengajar, kelas 5 – 6 SD ditangani 1 orang pengajar, dan kelas 7 SMP ditangani 1 orang pengajar. Yang kami ajarkan, mereka hanya bisa dengan penambahan dan pengurangan, sementara mereka masih belum paham perkalian. Bahkan, dua anak kelas 7 SMP masih belum paham dengan materi-materi yang sesuai dengan jenjangnya, seperti menghitung luas dan keliling suatu bangun ruang – karena ada perkalian. Meski begitu, mereka sangat antusias sekali dengan pelajaran hitung-menghitung. Sementara untuk yang belum bisa baca, sudah mulai adanya perkembangan membaca dari beberapa anak.

Hari kelima sampai ketujuh, kami seperti biasa memulai mengajar kepada anak-anak. Karena kami melihat anak-anak senang dengan hitung-hitungan, maka kami memberikan materi Matematika hingga hari penutupan kegiatan belajar-mengajar. Seperti biasa, anak kelas 3 – 4 SD ditangani 2 orang pengajar. Perbedaannya hanya sedikit, kelas 5 – 6 SD ditangani 2 pengajar, sementara kelas 7 SMP ditangani 2 pengajar. Kami memulai dengan materi perkalian dasar. Namun, mereka lebih suka penambahan dan pengurangan, jadi kami memberikan soal penambahan atau pengurangan kepada mereka dari mudah hingga tersulit. Setelah soalnya dikumpulkan, kami memberikan nilai kepada mereka. Setelah itu, kami kembali mengajarkan perkalian dengan mereka secara perlahan. Dua hari berselang, kami melihat anak-anak yang belum bisa membaca sudah mulai paham dengan huruf-huruf abjad dan cara pelafalan yang telah diajarkan oleh Akmal, dkk. Sementara, untuk yang sudah bisa baca – Matematika – sudah mulai paham dengan materi-materi yang kita ajarkan, meskipun tidak terlalu banyak dikarenakan masalah waktu.

Tahap keempat, kami memiliki gagasan untuk mendirikan taman baca dengan cara membuat rak buku. Kami mengunjungi kembali ke rumah Ketua RT 09 pada

tanggal 24 Agustus, 2021, untuk membicarakan tempat untuk meletakkan rak buku. Beliau mengatakan bahwa tempat untuk meletakkan rak buku di depan beliau saja karena rumah beliau dekat dengan jalan utama. Keesokan harinya, kami mendapat arahan dan saran dari warga terkait rencana pembuatan rak untuk taman baca. setelah berdiskusi terkait rencana ini, kami memulai menggambarkan sketsa atau gambaran untuk memilih model rak buku yang kita inginkan dan akhirnya, kami memilih model vertikal untuk pembuatan rak buku kami. Pada tanggal 27 Agustus, 2021, Fauzan dan Akmal membeli bahan-bahan yang diperlukan. Pada tanggal 28 Agustus 2021, kami memulai untuk membuat rak buku dengan 12 batang kayu yang kami beli dan meminjam dari warga. Mereka juga memberi arahan kepada kami bagaimana cara membuat rak buku dengan benar – ini merupakan sebagai bentuk pendekatan kami terhadap warga – dan pada sore hari, kami menyerahkan rak buku ini untuk mewujudkan pembuatan taman baca, sekaligus penutupan kegiatan mengajar di RT 09, RW 02, Kampung Tanjung Kait, Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang.



**Gambar 4.** Penyerahan Rak Buku dan Penutupan Kegiatan.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan program KKN DR SISDAMAS 2021, masyarakat RW 02, Kampung Tanjung Kait mendukung dengan kegiatan program belajar-mengajar dari kami. Bentuk partisipasti yang dilakukan oleh masyarakat, yaitu:

- Anak-anak warga Kampung Tanjung Kait sangat semangat untuk belajar, sehingga mereka mengajak teman-teman dekatnya atau sekolahnya untuk bergabung dan belajar ke tempat belajar-mengajar.
- Anak-anak merasa tertarik untuk mengikuti pengajaran dari kami karena adanya ilmu yang dapat dari kami
- Karena mereka sudah tertarik dengan program kami, beberapa anak sudah datang lebih awal

Dikarenakan permasalahan utama bagi anak-anak RW 02, Kampung Tanjung Kait ialah kemampuan *calistung*, maka kami membagi beberapa kelompok untuk mengajar anak-anak yang berdasarkan kemampuan mereka masing-masing. Bagi



yang belum bisa baca, kami membagi menjadi 3 kelompok untuk meningkatkan kemampuan mereka masing-masing; hafal huruf abjad, cara pelafalannya beserta dengan imbuhan, dan memperlancar kemampuan membaca & menulis. Selama kami mengajar mereka untuk membaca, mereka menjadi paham dengan huruf-huruf abjad, serta cara pelafalannya dengan benar. Namun, mereka masih kesulitan dalam menulis. Bagi yang bisa membaca, kami ajarkan menghitung karena melihat terdapat beberapa anak masih kesulitan dalam berhitung. Maka dari itu, kami mengajarkan mereka tentang pertambahan, pengurangan, dan perkalian. Mereka nampaknya mudah memahami materi ini, namun mereka masih kesulitan dalam perkalian sehingga kami perlu mengajarkan mereka perkalian dasar secara perlahan.

Dalam pelaksanaan KKN DR Sisdamas 2021 di bidang pendidikan, pastinya ada faktor pendukung dan penghambat dari kinerja kegiatan KKN DR kami. Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambatnya.

### **1. Faktor pendukung**

Anak-anak di lingkungan RW 02, Kampung Tanjung Kait memiliki rasa antusias dan tertarik untuk mengikuti pengajaran begitu juga dengan orangtua di lingkungan RW 02, Kampung Tanjung Kait sehingga membuat kami menjadi lebih termotivasi untuk mengajar.

### **2. Faktor penghambat**

Terbatasnya waktu yang tersedia membuat kami agak sulit untuk mengatur waktu maupun jadwal dikarenakan anak-anak memiliki jadwal yang padat di sekolahnya masing-masing karena mengikuti program belajar kelompok dan madrasah di luar jam sekolah.

Selama kegiatan belajar-mengajar, terdapat 24 anak mengikuti program ini; 10 anak yang belum bisa baca dan 14 anak yang sudah bisa baca. Dalam kegiatan ini, anak-anak menjadi aktif dan menikmati dengan program yang kami jalankan. Masyarakat RW 02, Kampung Tanjung Kait menyambut dengan hangat dengan memberikan dukungan dan membantu jalannya program belajar-mengajar yang dilaksanakan di wilayah RW 02, Kampung Tanjung Kait, Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Dari pembahasan ini dapat disimpulkan Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat, yaitu: Anak-anak warga Kampung Tanjung Kait sangat semangat untuk belajar, sehingga mereka mengajak teman-teman dekatnya atau sekolahnya untuk bergabung dan belajar ke tempat belajar-mengajar - Anak-anak merasa tertarik untuk

mengikuti pengajaran dari kami karena adanya ilmu yang dapat dari kami - Karena mereka sudah tertarik dengan program kami, beberapa anak sudah datang lebih awal.

Anak- Anak yang tadinya belum bisa membaca kini anak- anak tersebut secara perlahan mereka paham mengenai huruf- huruf abjad, pelafalannya dan anak- anak yang sudah bisa membaca mereka kesulitan dalam berhitung kini anak- anak tersebut mulai mengerti dengan perlahan mengenai materi tersebut.

## 2. Saran

Berdasarkan dari apa yang kami lakukan selama KKN DR Sisdamas 2021, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi pengabdian selanjutya, ialah:

- 1) Lebih menekankan proses pendekatan dan sosialisasi terhadap masyarakat betapa pentingnya meningkatnya pendidikan untuk anak-anak dari SD s.d. SMP.
- 2) Kalau bisa, kegiatan belajar-mengajar dilakukan pada awal minggu KKN supaya anak-anak bisa mendapatkan ilmu yang lebih dari pengajar.
- 3) Kegiatan belajar-mengajar diharapkan terus berlanjut untuk mendidik anak-anak mengenal dan mengembangkan diri anak – dengan melalui belajar membaca dan menghitung.
- 4) Bagi penulis, diharapkan hasil penulisan ini bisa mengambil manfaat atau pengetahuan mengenai hasil pengabdian KKN DR SISDAMAS 2021 di RW 02, Kampung Tanjung Kait, Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Fatoni Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm.104.

Aji, Rizqon Halal Syah, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran, (Jakarta: SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 7 No. 5, 2020), 396.

Hastuti, Neli dan Evi Roviati. 2020. PENDAMPINGAN BELAJAR PENGENALAN BAHASA INGGRIS MENYENANGKAN DARI RUMAH DI MASA PANDEMI COVID 19. IAIN Syekh Nurjati. Cirebon. (AL KHIDMAT : JURNAL ILMIAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Vol.3 No. 2 Tahun 2020)

Singarimbun, Masri dan Efendi Sofran, Metode Penelitian Survey ( Jakarta:LP3ES,1995), hlm. 46.

Suparlan, Suhartono, Filsafat Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007),  
77.